

MODEL JARINGAN KERJASAMA ANTAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT

Yunus Winoto

Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Jatinangor Sumedang KM 21 Bandung.

Email: yunus.winoto@unpad.ac.id

ABSTRACT

Library in University have important role in "Tri dharma Perguruan Tinggi". Its provide all type of souch of information, both of printed and electronic to fulfill the civitas academica's necessary. So that, they can achieve as "the hearts of educational programs". Library have a big challenge to serve their user especially to fulfill the high expectation user about availability of source information. Its happen to almost all of library of Islamic University in Jawa Barat such as" UIN Sunan Gunung Jati Bandung IAIN Syeh Nurjati Cirebon". That's all the background of this research to find network model library in Jawa Barat. This research method is mix method or collaboration method to alternative single method. The result of the research are collection souch information in Islamic University based on quantities and qualities was limited. They got all collection from donation and purchased. They want to make a network with the others university in Jawa Barat to fulfill their collection. They need collaboration such as souch information exchange, improve the human resources and collaboration at acess information at each library.

Keywords ; *networking at library, information network, incrase collection, Islamic library university*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan dalam lembaga pendidikan tinggi mempunyai fungsi dan peranan yang cukup penting dalam rangka menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dari lembaga induknya. Melalui penyediaan sumber-sumber informasi, baik yang tercetak (*printed materials*) maupun dalam bentuk elektronik diharapkan memenuhi kebutuhan sivitas akademika lembaga pendidikan tersebut, sehingga peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai "*the hearts of educational programs*" dapat diwujudkan. Berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan, jika merujuk pada pasal 106 Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 30 tahun 1990 tentang pendidikan

tinggi menyebutkan bahwa mahasiswa berhak memanfaatkan fasilitas belajar dalam rangka kelancaran proses belajar. Adapun salah satu bentuk fasilitas yang dimasukkan perpustakaan dan koleksi yang tersedia didalamnya.

Peran perpustakaan sebagai sumber informasi yaitu menyediakan informasi kepada pengguna perpustakaan, baik atas permintaan pengguna atau bahkan tanpa diminta. Perpustakaan sering pula dijadikan tempat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas sehari-hari pengguna dan informasi umum lainnya. Dengan koleksi yang dimilikinya maka perpustakaan tersebut harus berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pengguna perpustakaan. Sebagai pusat dokumentasi,

perpustakaan dapat menyimpan karya-karya manusia seperti buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau grafis, non cetak, bentuk elektronik dan lain-lain) yang diterima. Sebagai contoh, perpustakaan perguruan tinggi biasanya berfungsi sebagai perpustakaan deposit yang bertugas untuk menyimpan semua terbitan perguruan tinggi induknya seperti dokumen hasil penelitian (laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi).

Masih tentang pentingnya keberadaan perpustakaan di lembaga pendidikan tinggi, peran perpustakaan tidak hanya untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa, namun perpustakaan juga diharapkan bisa menyediakan berbagai sumber informasi dalam mendukung para dosen dalam melaksanakan kegiatan penelitian, pengabdian dan penulisan karya ilmiah lainnya. Apalagi pada perkembangan saat ini kinerja seorang dosen, salah satunya diukur dari produktivitas dalam mereka dalam menulis karya ilmiah seperti jurnal, artikel, dll. Oleh karena demikian peran perpustakaan di perguruan tinggi diharapkan lebih pro aktif dalam mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi melalui pemetaan kebutuhan informasi khususnya para dosen dengan memperhatikan data kepakaran dosen yang ada di lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan perguruan tinggi yang sangat banyak dan

beragam bukanlah suatu hal mudah. Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan ditandai semakin melimpahnya berbagai publikasi baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk elektronik, maka keinginan dari sebagian perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan sendiri (*self sufficiency*) merupakan hal yang sulit diwujudkan karena untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna melalui penyediaan berbagai sumber informasi akan memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, memerlukan tempat penyimpanan serta jumlah tenaga pengelola. Oleh karena demikian untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kerjasama dengan perpustakaan dan pusat-pusat informasi lainnya untuk berbagi informasi. Melalui kerjasama ini perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi peserta jaringan kerjasama ini dapat saling menutupi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan.

Apabila dilihat dari pengertiannya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 1994: 488). Menurut Basuki, kerjasama antarperpustakaan artinya kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih (1993:54). Kerjasama antar perpustakaan diperlukan karena perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti

koleksinya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Apalagi untuk perpustakaan kecil, kerjasama merupakan salah satu metode untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Masih tentang kerjasama antar perpustakaan, ada beberapa bentuk kerjasama salah satu diantaranya adalah kerjasama dalam pengadaan koleksi. Dalam bentuk ini, berbagai perpustakaan bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka. Ini merupakan awal bentuk kerjasama. Melalui kerjasama ini masing-masing perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemakainya. Maka perpustakaan akan memilih bahan pustaka berdasarkan permintaan anggotanya atau berdasarkan dugaan pengetahuan pustakawan atas keperluan bacaan anggotanya. Sedangkan dilihat dari metodenya kerjasama meliputi kerjasama pengadaan dan simpan bersama. Kedua metode itu adalah spesialisasi subjek dan pengadaan khusus untuk pustaka tertentu. Dalam metode pertama, masing-masing perpustakaan mengkhususkan diri dalam subjek pilihan masing-masing. Keuntungan spesialisasi subjek ialah penentuan lokasi subjek yang dimiliki masing-masing perpustakaan menjadi amat mudah, dan bila perpustakaan menaati ketentuan spesialisasi subjek, maka dalam subjek kawasan kerjasama, masing-masing perpustakaan telah menunjukkan dirinya sebagai lokasi subjek tertentu.

Pada metode kedua, perpustakaan peserta melihat bahan pustaka yang belum dipesan oleh kelompok perpustakaan atau bersepakat untuk menentukan perpustakaan yang bersedia membeli bahan pustaka yang mahal namun sedikit digunakan untuk kepentingan bersama. Pada metode ini, perpustakaan peserta bersepakat untuk menyimpan bahan pustaka yang kurang digunakan pada tempat simpan bersama. Kerjasama penyimpanan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penyimpanan bahan pustaka yang kurang digunakan dapat dibenarkan, dan untuk tersedianya bahan pustaka yang dapat dipinjamkan untuk keperluan mendatang serta memungkinkan pengembangan koleksi yang komprehensif atas dasar basis nasional. Kerjasama simpan ini sering kali terpisah dari kerjasama pengadaan

Adanya harapan atau ekspektasi yang tinggi dari para pengguna perpustakaan terhadap kelengkapan dan ketersediaan koleksi menjadi permasalahan pada sebagian besar pengelola perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini juga yang dirasakan oleh beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat. Ada dua (2) perguruan tinggi Islam negeri di Jawa barat yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Jati di Bandung dan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Syeh Nurjati di Cirebon. Selain itu juga terdapat

beberapa perguruan tinggi Islam swasta lainnya . Berdasarkan data dari kopertasi II Jawa Barat dan Banten ada sekitar 98 perguruan tinggi Islam swasta Di Jawa Barat dan Banten (Sumber : Kopertais II Wilayah Jawa Barat dan Banten, 2015). Namun demikian dari sejumlah perguruan tinggi Islam tersebut, sebagian besar kondisi perpustakaananya belum memadai dilihat dari gedung, staf, koleksi perpustakaan maupun fasilitas pendukungnya, sehingga belum mampu secara optimal memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya.

Sebagai gambaran umum mengenai keberadaan perpustakaan perguruan tinggi Islam dapat dilihat dari dua perguruan tinggi Islam Negeri yakni UIN Sunan Gunung Jati Bandung dan IAIN Syeh Nurjati. Apabila dilihat dari sejarahnya UIN Sunan Gunung Jati Bandung adalah merupakan perubahan nama IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Hal ini berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 10, Tahun 2005 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Gunung Djati Bandung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Jumlah koleksi yang dimiliki UPT. UPT Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 33.464 judul dan 115.188 eksemplar (Sumber : Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati, 2015). Adapun koleksi ini meliputi buku teks, laporan penelitian, penerbitan pemerintah, jurnal ilmiah dan populer, koleksi referensi, koleksi

husus tafsir hadist, koleksi dakwah, koleksi bahasa Arab dan Inggris, serta berbagai macam koleksi keagamaan.Sedangkan perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon, jika dilihat dari koleksinya hanya memiliki sekitar 14.122 Eksemplar yang meliputi buku, serial, hasil penelitian, skripsi serta media audio visual, (Sumber : Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati, 2015).

Apabila memperhatikan dari kedua perguruan tinggi Islam negeri tersebut, dilihat dari koleksi yang dimilikinya masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika yang dilayanannya. Hal ini juga tidak akan jauh berbeda dengan beberapa perguruan tinggi Islam Swasta lainnya yan ada di Jawa Barat, bahkan mungkin lebih tidak memadai lagi dibandingkan dengan kedua perpustakaan perguruan tinggi Islam Negeri tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat dengan menjadikan kedua perpustakaan perguruan tinggi Islam Negeri yakni perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati dan Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati sebagai simpul jaringan kerjasama untuk perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi Islam swasta lainnya yang ada di Jawa Barat.

Berangkat dari hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk membuat sebuah model jaringan kerjasama antar perpustakaan

perguruan tinggi Islam di Wilayah Jawa Barat sebagai upaya pengembangan koleksi . Sedangkan mengenai pengertian jaringan kerjasama perpustakaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Martin dalam Anne Wodsworth (1991 : 2) yang menyatakan bahwa jaringan adalah suatu kelompok dari orang-orang atau organisasi yang saling berhubungan yang membentuk suatu system untuk menyelesaikan komunikasi dan banyak jaringan kerja yang ada untuk memudahkan tujuan jenis-jenis komunikasi tertentu yang cepat diantara anggota. Oleh karena demikian berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk mengkaji tentang jaringan kerjasama antar perpustakaan. Ada beberapa tujuan dari kegiatan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengenai gambaran koleksi yang dimiliki masing-masing perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat serta apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan koleksi yang ada perpustakaan tersebut.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang selama ini dilakukan perpustakaan perguruan tinggi Islam di Jawa Barat selama ini dalam melakukan pengembangan koleksi.
3. Untuk mengetahui keinginan para pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam Di Jawa Barat untuk melakukan kerjasama antar perpustakaan.
4. Untuk mengetahui model jaringan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam di Jawa Barat yang diinginkan dalam upaya pengembangan koleksi perpustakaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pengembangan Koleksi

Dalam penelitian ini tema yang diangkat adalah tentang kegiatan pengembangan koleksi. Dalam lembaga informasi seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, atau pusa-pusat informasi lainnya kegiatan pengembangan koleksi ini adalah merupakan salah satu bagian sangat menentukan keberhasilan proses penyelenggaraan lembaga informasi tersebut secara keseluruhan. Dalam melakukan pengembangan koleksi menuntut tim pengembangan koleksi yang yang mempunyai kemampuan dalam memahami apa yang menjadi kebutuhan pengguna, kemampuan dalam menyusun rencana kebijakan pengembangan, menyeleksi, serta kemampuan dalam menyediakan koleksi yang dibutuhkan para pengguna sesuai dengan hasil analisis masyarakat penggunaannya.

Ada berbagai pengertian yang menjelaskan tentang pengembangan koleksi, Soetminah (1992 : 66) mengartikan pengembangan koleksi adalah merupakan kegiatan kerja perpustakaan yang bertugas menyediakan sumber informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada

pemakai sesuai dengan kebutuhan dan minat pemakainya. Sedangkan menurut G Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro dalam bukunya **Developing Library And Information Center Collections**, mengartikan bahwa : *“Collection development is the process of meeting the information needs of the people (a service population) in a timely and economical manner using information resources locally held, as well as from other organizations’.* (Evans dan Saponaro, 2005 : 7).

Dilakukannya kegiatan pengembangan koleksi oleh suatu lembaga pengelola informasi sudah barang tentu didasarkan pada beberapa pertimbangan dari para pengelola tersebut. Berkaitan dengan hal ini Bernhard dalam Idris Suryana KW (1983) mengungkapkan 6 (enam) tujuan perpustakaan melakukan pengembangan koleksi :

- 1) Menambah jumlah koleksi atau mengharapkan untuk memilikinya.
- 2) Memperoleh koleksi yang ditulis oleh pengarang yang populer dikalangan pembaca.
- 3) Memenuhi kewajiban perpustakaan untuk menunjang pencapaian tujuan lembaga.
- 4) Menambah nilai koleksi melalui pengadaan bahan pustaka yang aktual dan bahan pustaka dasar dalam suatu subjek penting.
- 5) Memperoleh bahan-bahan pustaka atau buku-buku referensi yang mampu

mensuplai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

- 6) Melengkapi informasi dalam subjek yang masih kurang atau belum ada sama sekali, atau belum mencukupi kebutuhan pemakai.

Asas-asas Pengembangan Koleksi

Dalam melakukan pengembangan koleksi haruslah didasari pada berbagai pertimbangan atau asas tertentu sehingga perpustakaan mampu menjaga koleksinya supaya seimbang atau mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Secara umum kegiatan pengembangan koleksi perlu merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan koleksi itu sendiri. Ada beberapa asas yang mendasari dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi yakni sebagai berikut :

1. Relevansi

Adalah aktivitas pemilihan dan pengadaan terkait dengan tujuan dan fungsi perpustakaan sebagai perpustakaan umum propinsi dan koleksi hendaknya harus relevan dan sesuai dengan program dari lembaga induknya dan masyarakat secara luas yang memanfaatkan keberadaan perpustakaan.

2. Berorientasi kepada pengguna

Pengembangan koleksi harus lebih ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan informasi pengguna atau berorientasi kepada pengguna. Dengan demikian kepentingan pengguna menjadi acuan

dalam pemilihan atau seleksi pengadaan bahan pustaka. Untuk mengetahui masyarakat pengguna, maka dalam proses pengembangan koleksi dikenal adanya suatu tahap yang disebut dengan analisis masyarakat. Pada tahap ini bermaksud untuk mengetahui masyarakat penggunanya yang meliputi pendidikan, pekerjaan, bidang keahlian dan sebagainya.

3. *Kelengkapan*

Koleksi perpustakaan diusahakan tidak hanya terdiri dari buku teks atau koleksi tercetak saja, akan tetapi menyangkut juga koleksi non cetak seperti, kaset, compact disc, CD-Room, DVD Room dan sebagainya. Koleksi perpustakaan harus sesuai dengan masyarakat yang dilayaninya dan semua komponen koleksi mendapat perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.

4. *Kemutakhiran*

Disamping memperhatikan masalah kelengkapan, kemutakhiran sumber informasi harus diupayakan semaksimalnya. Perpustakaan harus selalu melakukan pembaharuan koleksi sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Perpustakaan secara rutin dan teratur mengadakan pembaharuan koleksinya dalam rentang waktu tertentu, khususnya koleksi bidang teknologi dan

aplikasinya yang sangat pesat perkembangannya saat ini.

Konsep Kerjasama Perpustakaan

Apabila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 1994: 488). Menurut Sulistyio Basuki, kerjasama antarperpustakaan artinya kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih (Basuki, 1993:54).

Kerjasama antar perpustakaan diperlukan karena perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti koleksinya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Apalagi untuk perpustakaan kecil, kerjasama merupakan salah satu metode untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Hal yang mendorong kerjasama antarperpustakaan (Basuki, 1993:54), yaitu:

- a) Adanya peningkatan luar biasa dalam pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut. Bila hanya mengandalkan koleksi pribadi perpustakaan, perpustakaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perpustakaan akan memerlukan bantuan dari perpustakaan lain dalam pengadaan koleksinya.
- b) Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan

tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin beranekanya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.

- c) Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan, serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru. Keterampilan ini antara lain diperoleh dengan membaca.
- d) Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional, kedua hal tersebut mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing.
- e) Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerjasama berjalan lebih cepat dan lebih mudah bahkan mungkin lebih murah.
- f) Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Selama ini merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi di kota besar memperoleh layanan informasi lebih baik daripada pemakai yang tinggal di daerah pedesaan. Maka adanya kerjasama perpustakaan memungkinkan pemberian jasa perpustakaan dapat mencapai pemakai di daerah.

- g) Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, tenaga manusia, dan waktu. hal tersebut amat mendesak bagi negara berkembang dengan keterbatasan dana bagi pengembangan perpustakaan.

Michael Sinclair (dalam Evans, 1999: 457) dalam artikelnya “*A Typology of Library Cooperatives*”, mengemukakan empat model teoritis dalam kegiatan kerjasama (Gambar 2.1). Model kerjasama tersebut yaitu:

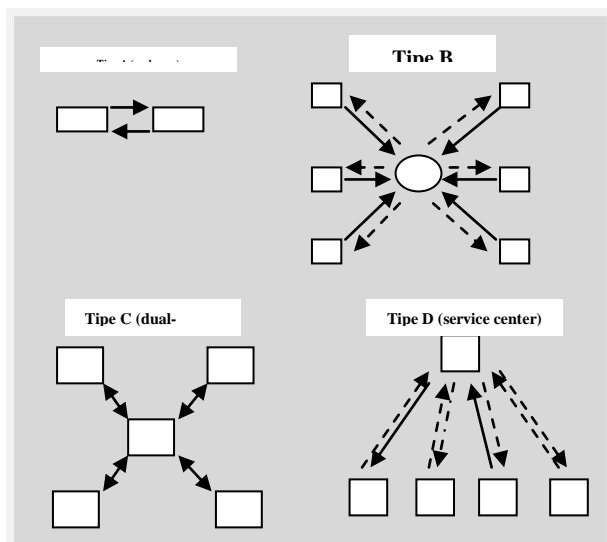
- 1) Tipe A adalah bilateral *exchange model*, dimana dua perpustakaan saling terlibat pertukaran material. Pada praktiknya perpustakaan menghitung tingkat pertukaran menurut nilai yang disepakati (misalnya, satu untuk satu, dua untuk satu), biasanya ada tinjauan tahunan sebagai bagian dari kesepakatan pertukaran formal.
- 2) Tipe B adalah *pooling model*, yang merupakan pengembangan multilateral dari tipe A. Dalam model ini, lebih dari dua perpustakaan menyerahkan dan meminjam dari kumpulan materi bersama. Banyak diantara system kerjasama perpustakaan awal tergolong jenis ini.
- 3) Tipe C adalah the *dual-service model*, dimana dua atau lebih perpustakaan yang bekerjasama memanfaatkan fasilitas dari salah satu peserta, untuk menghasilkan output bersama. Istilah *dual-service* membedakan model ini dari model berikutnya, dan menekankan bahwa semua peserta, termasuk fasilitator, berperan pada

output bersama. Banyak system perpustakaan awal masuk ke dalam jenis ini, biasanya mengacu pada fasilitator sebagai *flagship library* (perpustakaan armada).

- 4) Tipe D adalah the *service center model*, dimana sejumlah perpustakaan memakai layanan dari lembaga yang memfasilitasi untuk mengumpulkan dan proses material untuk masing-masing perpustakaan, bukan untuk output umum.

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang model-model kerjasama antar perpustakaan yang sering berlangsung selama ini, maka dapat digambarkan dalam beberapa model kerjasama sebagai berikut :

Gambar 2.2 Model kerjasama perpustakaan



Sumber : Evans, (1999:)

Setiap kegiatan kerjasama pastilah memunculkan keuntungan bagi pihak-pihak yang bekerjasama. Dalam kerjasama

perpustakaan, keuntungan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut Michael Sinclair (dalam Evans, 1999):

- 1) Adanya potensi peningkatan akses, yaitu peningkatan dalam hal material yang lebih banyak atau lebih dalam tentang suatu subjek.
- 2) Dimungkinkannya mengembangkan sumber daya yang terbatas. Dalam kegiatan kerjasama, jika dua atau lebih perpustakaan menggabungkan usaha, maka perpustakaan akan membagi pekerjaan dan berbagi hasilnya.
- 3) Adanya spesialisasi staff. Pada kegiatan kerjasama, sebagian keuntungannya adalah spesialisasi staf yang lebih besar. Seseorang bisa berkonsentrasi pada satu atau dua pekerjaan dibandingkan lima atau enam. Spesialisasi yang dilakukan harus menghasilkan kinerja yang lebih baik, yang mengarah pada layanan yang lebih baik.
- 4) Adanya pengurangan pengandaan material. Dalam kerjasama antarperpustakaan, pengandaan material yang mahal namun jarang digunakan dapat dikurangi.
- 5) Kegiatan kerjasama dapat mengurangi tempat yang harus dikunjungi pengguna untuk mendapatkan layanan. Dengan adanya OPAC berjaringan, maka pengguna dapat diarahkan terhadap sumber informasi yang tepat.

6) Adanya peningkatan hubungan kerja diantara perpustakaan yang bekerjasama, terutama dalam system multityp.

yang menjelaskan tentang metode gabungan (mixed method) ini dikemukakan oleh John W Creswell (2010 : 5) yang mengatakan :

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Adapun mengenai pengertian penelitian campuran atau mixed method Denscombe sebagaimana yang dikutip Nusa Putra dan Hendarman (2013) dalam bukunya Metode Riset Campur Sari, mengatakan bahwa metode gabungan adalah suatu pendekatan kombinasi sebagai alternatif terhadap penggunaan metode tunggal dalam suatu penelitian. Hakekatnya metode gabungan (*mixed method*) adalah merupakan strategi yang menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Berkaitan dengan metode gabungan atau campuran ini Hesse-Biber (2010 : 4) mengatakan bahwa metode campuran akan memberikan hasil yang lebih baik karena memiliki kekayaan data, karena dapat memadukan atau mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian tetap terjadi perbedaan antara data kuantitatif dan kualitatif, namun kini keduanya tidak dipisahkan, tetapi justru dipadukan untuk saling memperkuat, menjeaskan dan memperdalam hasil penelitian.

Masih tentang penelitian campuran, salah satu pendapat lain yang lebih lengkap

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, ia juga melibatkan fungsi dari pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan pendapat dari Creswell, Andrew and Halcom, dll, Nusa Putra dan Hendarman (2013) merangkum sejumlah pendapat tentang penelitian campuran (mixed method) yang mengatakan bahwa penelitian campuran atau mixed method adalah merupakan perpaduan atau kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif mulai dari tataran atau tahapan pengumpulan dan analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, rancangan penelitian, sampai pada tataran pendekatan dalam satu penelitian tunggal. Jadi dengan demikian suatu penelitian dikatakan penelitian campuran jika mengintegrasikan data, teknik, rancangan juga pendekatan kuantitatif dan data kualitatif dalam satu penelitian

Kemudian design yang digunakan dalam metode campuran (mixed method) ini penelitian menggunakan parallel mixed method. Dalam *design parallel mixed method* dimuai dari pernyataan penelitian (*research question*). Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam di Jawa Barat?”. Selanjutnya untuk design campuran digunakan teknik pengumpulan data melalui survey yakni menggunakan kuantitatif, participant-observation (qualitative) serta in-depth interview (qualitative). Data yang terkumpul dari ketiga teknik ini selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

4. HASIL PENELITIAN

1) Gambaran Koleksi Setiap Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam

Untuk memperoleh gambaran tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa barat ini, kami tidak melakukan observasi ke seluruh perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat, namun kami hanya mengunjungi pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam saja, yakni UIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN Syeh Nurjati, IAIC Cipasung Tasikmalaya, IAI Darussalam Ciamis, STAI Darul Ulum Purwakarta. Adapun tujuan dari kegiatan observasi ini peneliti ingin memperoleh gambaran secara umum yang berkaitan dengan ketersediaan

koleksi yang ada di perpustakaan perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan ada beberapa temuan yang menarik diantaranya yang berkaitan dengan koleksi secara umum koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat jumlahnya masih belum ideal baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Selain itu juga dalam proses pengembangan koleksi yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan penyeleksian bahan pustaka kurang memperhatikan kriteria penyeleksian bahan pustaka yang baik dalam artian sesuai dengan need, demand dan taste selera para penggunanya dengan tetap menjaga kualitas koleksi yang akan diseleksi. Sedangkan mengenai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan pada umumnya berupa koleksi yang tercetak seperti buku, majalah, surat kabar dan media cetak lainnya. Untuk beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam tersedia beberapa koleksi dalam bentuk elektronik.

2) Upaya Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Koleksi

Mengenai kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam khususnya pada tahap seleksi bahan pustaka berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa petugas perpustakaan terungkap bahwa pemanfaatan alat bantu untuk

melakukan penyeleksian bahan pustaka khususnya koleksi yang berupa buku masih belum optimal. Masih banyak alat bantu yang sebenarnya sangat penting sekali dalam menghasilkan koleksi yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan selera masyarakat pengguna ternyata belum dimanfaatkan secara baik.

Salah satu alat bantu yang sangat potensial dan benar-benar menyentuh kebutuhan pengguna yang sebenarnya adalah RPS. Melalui pengumpulan daftar bibliografi yang terdapat dalam RPS pada setiap mata kuliah sebenarnya petugas perpustakaan dapat melakukan verifikasi daftar bibliografi tersebut. Apakah daftar buku tersebut ada di perpustakaan atau tidak, apakah sudah ada edisi revisi. Namun demikian alat bantu seleksi ini nampaknya belum dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian petugas perpustakaan perguruan tinggi Islam yang kami observasi. Sedangkan mengenai pengadaan bahan pustaka, hampir semua pengelola perpustakaan melakukan pengadaan melalui pembelian dan sumbangan dari donatur atau para alumni.

3) Keinginan Untuk Melakukan Kerjasama Antar Perpustakaan

Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini yang ditandai dengan semakin melimpahnya sumber-sumber informasi baik dalam bentuk tercetak dan terekam bahkan dalam bentuk on

line menuntut adanya kesigapan dari para pengelola perpustakaan. Untuk mampu mengelola sumber informasi sedemikian rupa ditengah keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas maupun anggaran. Sementara disisi lain juga tuntutan masyarakat pengguna terhadap layanan yang cepat, maka dalam upaya mengatasi hal ini petugas perpustakaan perlu melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi para penggunanya.

Melalui kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat setiap perpustakaan bisa saling tukar informasi, sharing pengetahuan, serta bisa saling memanfaatkan sumber informasi yang ada di masing-masing perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan para penggunanya. Kerjasama dalam pengertian disini bukan hanya sekedar tukar menukar buku, pinjam meminjam buku tapi berbagai hal yang bisa dilakukan secara bersama-sama, saling menguntungkan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Suatu hal yang sangat sulit jika ada perpustakaan yang ingin berupaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan para penggunanya tanpa melakukan kerjasama.

Oleh karena demikian berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan berkaitan dengan keinginan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam berdasarkan hasil wawancara dengan

beberapa pengelola perpustakaan, mereka sangat berharap bisa dilakukannya kerjasama antar perpustakaan. Hal yang mendesak menurut mereka berkaitan dengan kerjasama ini adalah adanya kegiatan pelatihan untuk membangun repository pada masing-masing perguruan tinggi Islam, sehingga setelah adanya repository diharapkan bisa dilakukan kerjasama melalui pertukaran sumber informasi.

4) Model Jaringan Kerjasama Antar Perpustakaan

Apabila memperhatikan keberadaan koleksi, kegiatan pengembangan koleksi yang berjalan selama ini serta bagaimana keinginan para pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam untuk melakukan jaringan kerjasama, maka untuk selanjutnya kami mencoba merancang model jaringan kerjasama perpustakaan perguruan Tinggi Islam di Jawa Barat. Ada beberapa bentuk kerjasama yang akan kami coba tawarkan yakni berupa kegiatan pelatihan keterampilan para pengelola perpustakaan dalam pengembangan koleksi, pelatihan pembuatan repositori. Serta kerjasama dalam bentuk magang untuk staf perpustakaan yang kurang maju pada perpustakaan yang sudah maju atau melakukan studi banding untuk melihat perkembangan perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Adapun untuk kegiatan ini rencananya dilakukan pada tahap ke- 2 setelah diperolehnya gambaran lengkap

kegiatan pengembangan koleksi yang ada di beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat.

5. PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya penelitian ini mengkaji tentang kerjasama perpustakaan. Ada beberapa hal yang melatarnelakangi perlunya kerjasamanya antar perpustakaan diantaranya terjadi peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap informasi; terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan yang ditandai dengan melimpaknya berbagai publikasi baik tercetak, terekam maupun dalam bentuk online; terjadinya peningkatan aktivitas dalam pengelolaan informasi, adanya keterbatasan dana serta keterbatasan sumberdaya manusia dan informasi serta keterbatasan akses dan keterbatasan infrastruktur, sehingga hal inilah yang mendorong lahirnya kerjasama antar perpustakaan. Dalam konteks pengembangan koleksi kerjasama perpustakaan merupakan salah bagian dari kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan. Apabila merujuk pada Kamus Umum Bahasa Indonesia dari Badudu dan Zain (2001, 678) kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa pihak bersama-sama (menurut kesepakatan). Sedangkan jika dilihat dari tujuan dan fungsinya kerjasama perpustakaan memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Meningkatkan kekayaan dan keanekaragaman informasi berasal dari

peserta atau anggota yang terlibat jaringan;

- 2) Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi bagi masyarakat pengguna yang membutuhkan suatu layanan yang cepat dan lengkap;
- 3) Untuk menyediakan sistem penelusuran dan penemuan informasi yang dibutuhkan masyarakat;
- 4) Mengupayakan terjalinnya kerjasama diantara perpustakaan dengan berbagai jenis layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan;

Kemudian jika dilihat dari fungsinya, lahirnya kerjasama antar perpustakaan termasuk kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam di wilayah Jawa Barat memiliki beberapa fungsi antara lain :

- 1) Untuk menjalin komunikasi antar perpustakaan. Dengan terjalinnya komunikasi diantara pengelola perpustakaan diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas layanan pada para pengguna perpustakaan;
- 2) Untuk saling tukar informasi (sharing information) diantara para pengelola perpustakaan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta para pengelola lebih *well informed* terhadap berbagai perkembangan informasi yang berjalan sangat cepat ini;

- 3) Untuk pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). Berkaitan dengan hal ini, maka melalui kerjasama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola perpustakaan dalam melakukan pengelolaan perpustakaan. Apalagi jika memperhatikan adanya kesejangan pengetahuan dan keterampilan para pengelola perpustakaan yang ada di beberapa perpustakaan perguruan Tinggi Islam yang ada di Jawa Barat.

- 4) Untuk pemberdayaan koleksi dan sumber informasi lainnya. Melalui kerjasama antara perpustakaan, maka koleksi yang ada di masing-masing perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para penggunanya;

- 5) Untuk pemberdayaan sarana dan prasarana. Melalui kerjasama antar perpustakaan ini dapat memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan yang terlibat kerjasama untuk dimanfaatkan secara optimal dalam melayani pengguna perpustakaan.

Apabila memperhatikan tentang kondisi perpustakaan, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang dimiliki beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di beberapa Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat pada umumnya masih sederhana. Hal ini terlihat dari jumlah koleksi

yang ada di beberapa perpustakaan jumlahnya masih sedikit, petugas perpustakaan dari aspek jumlah dan kompetensi masih terbatas, serta fasilitasnya juga masih terbatas. Oleh karena demikian berkaitan dengan hal ini, maka ada beberapa bentuk kerjasama antar perpustakaan yang bisa dibangun diantara para pengelola perpustakaan perguruan Tinggi Islam seperti :

1) Kerjasama pengadaan bahan pustaka.

Dalam bentuk kerjasama ini beberapa perpustakaan saling bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka. Pengadaan buku dilakukan secara bersama oleh perpustakaan yang ditunjuk sebagai koordinator bersama. Adapun penempatan koleksi dilakukan dimasing-masing perpustakaan yang memesan buku tersebut. Dalam konteks ini kerjasama seperti ini dapat dilakukan oleh beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam dengan menunjuk satu perpustakaan perguruan tinggi Islam sebagai koordinatornya;

2) Kerjasama penyediaan fasilitas. Kerjasama seperti ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas buku dan fasilitas lainnya dimanfaatkan oleh para anggota perpustakaan lainnya yang terlibat kerjasama antar perpustakaan. Berkaitan dengan bentuk kerjasama ini pernah dilakukan oleh beberapa perpustakaan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah;

3) Bentuk kerjasama pinjam antar perpustakaan. Bentuk kerjasama ini dilakukan dengan cara saling meminjamkan buku pada perpustakaan lain. Untuk selanjutnya perpustakaan yang meminjam buku tersebut meminjamkan pada penggunaannya. Dalam hal ini perpustakaan yang bertanggungjawab terhadap koleksi atau bahan bacaan tersebut adalah perpustakaan yang meminjamkan buku/bahan pustaka tersebut;

4) Bentuk kerjasama antar perpustakaan seperti pembuatan buku panduan pustakawan, kerjasama pelatihan, pertemuan antar perpustakaan, pelatihan atau kursus penyegaran, dll. Kerjasama seperti inilah sebenarnya yang harus dibangun diantara para pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di wilayah Jawa Barat, sehingga kompetensi diantara memiliki kompetensi perpustakaan yang berimbang;

5) Kerjasama pertukaran informasi dalam bentuk online seperti kerjasama akses informasi dalam bentuk repositori yang dimiliki masing-masing perpustakaan perguruan tinggi.

Demikianlah model dan bentuk kerjasama antar perpustakaan yang bisa ditawarkan pada para pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat. Untuk penyusunan model kerjasama antar

perpustakaan ini rencananya akan dilakukan pada penelitian tahun ke-2 (penelitian tahap lanjutan).

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan kemajuan ini maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Simpulan

- 1) Perpustakaan Syeh Nurjati, apabila dilihat dari koleksinya nampaknya masih belum memadai jika dilihat dari masyarakat pengguna yang dilayaninya. Selain itu juga dilihat dari aspek kelengkapan dan keragamannya juga masih kurang dan hanya terfokus pada subjek tertentu, sehingga untuk subjek bidang ilmu lainnya masing belum terpenuhi.
- 2) Upaya yang selama ini dilakukan dalam pengembangan koleksi masih dilakukan dengan cara pembelian, hadiah dan sumbangan. Sedangkan untuk program pengembangan koleksi melalui kegiatan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi yang sejenis (perguruan tinggi Islam) belum dilakukan.
- 3) Mengenai keinginan untuk mengembangkan koleksi melalui bentuk kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya, khususnya dengan perguruan tinggi Islam lainnya yang ada di Jawa Barat, pada umumnya pustakawan sangat mengarapkan kerjasama seperti ini.

- 4) Mengenai model kerjasama antar perpustakaan yang diinginkan beberapa perpustakaan menginginkan kerjasama dalam bentuk tukar menukar/pinjam meminjam bahan pustaka, peningkatan keterampilan/pelatihan bersama antar para pengelola perpustakaan tinggi islam dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan perpustakaan.

2. Saran-saran

Ada beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan hasil temuan sementara dari hasil pengumpulan data penelitian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam membangun kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam di Jawa Barat diharapkan setiap perguruan tinggi yang terlibat mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana pendukungnya sehingga kegiatan kerjasama antar perpustakaan ini dapat berjalan dengan baik.
- 2) Dalam membangun kerjasama selain perlu menentukan perpustakaan yang akan menjadi simpul dari kegiatan kerjasama ini, juga perlu dipikirkan perpustakaan yang ada di setiap kabupaten yang akan menjadi simpul kerjasama, karena pada kenyataan di setiap kabupaten rata-rata terdapat lebih dari perguruan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabaster, Carol. 2002. *Developing an Outstanding Core Collection : A Guide for Libraries*, ALA, Chicago.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT Radja GrafindoPerkasa.
- Dervin, Brenda. (1983) "An Overview of SenseMaking Research : Concepts, Methods and Results to Date". Paper presented at the annual meeting of the International Communication Association, Dallas, TX, May Dalam <http://communication.sbs.ohiostate.edu/> tanggal 10 Maret 2006 pukul 7.49
- Case, Donald O. 2007. *Looking For Information*, United Kingdom; Emerald Group Publishing Limited.
- Cresswell, John (Terjemahan). 2010. *Research Design : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*, (Penerjemah : A Fawaid), Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Evans, G Edward and Sheila S Ittner. 2011. *Introduction to Technical Services*, Library Unlimited, Canada.
- Hesse-Biber, Sharlene Nagy. 2010. *Mixed Methods Research : Merging Theory And Practice*, New York, Guilford Press.
- Intner, Sheila S and Peggy Johnson. 2008. *Fundamental Of Technical Service Management*, ALA, Chicago.
- Kao, Mary L. 2011. *Introduction To Techniceal Services for Library Technicians*, ALA, London.
- Johnson, Peggy. 2009. *Fundamental of Collection Development And Management*, ALA, London.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Pendit, Putu Laxman. 1992. Makna Informasi: Lanjutan Dari Sebuah Perdebatan Dalam *Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangan*. Jakarta : Kesainc Blanc
- Pendit, Putu Laxman. 2009. *Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan*, Artikel, dalam Putubuku.
- Polanka, Sue. 2011. *No Shelf Requiered : E Book In Library*, Librray Unlimited, Canada.
- Putra, Nusa dan Hendarman. 2013. *Metode Riset Campur Sari : Konsep Strategi dan Aplikasi*, Jakarta, Indeks.
- Wilson, T.D. (1999), "Models in information behaviour research" dalam *Journal of Documentation*, vol 55 no. 33, hal. 259 – 270.
- Wilson, T.D. (2000) "Recent trends in user studies: action research and qualitative methods" dalam *Information Research*, vol. 5, no. 3 Diturunkan dari : <http://informationr.net/ir/5-3paper76.html>
- Woodsworth, Anne.1991. *Kerjasama Perpustakaan Jaringan : sebuah Bacaan Utama* (Terjemahan : Syafri Zakaria), Jakarta, Perpustakaan nasional RI.